NILAI TUKAR PENDAPATAN RUMAH TANGGA NELAYAN PENERIMA PROGRAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT PESISIR DI KABUPATEN TANJUNG JABUNG TIMUR

Asmaida[1]

Abstract

The East Tanjung Jabung regency area have a high potential of capture fisheries, with long beach approximately 191 km or 90,5 % from long beach Jambi, total area of capture fisheries about 97.631,31 ha with an average production of 21.094,775 tones/year and majority of population work as fishermen . The living conditions of fishermen still below the ideal level welfare of communities in general. In increase welfare of coastal communities y, government has done Coastal Community Economic Empowerment Program through provision of fishing vessels and fishing gears has been held since 2011, with the aim of improving welfare the coastal communities. This study aims to analyze household income fishermen, contributing to fishing, exchange rate household income fishermen, and welfare fishermen rate.

The research was conducted in East Tanjung Jabung regency with survey method. In this case fishermen as a source of primary data, with technic collection of data is observation, interviews and charging questionnaire that have been patterned and structured accordance with the objectives of research. Agencies and literature as a source of secondary data. Technique of collection data is at random (simple random sampling) with total of sample 127 people (30%) of the total population (422 people). In analyze research data used method of descriptive qualitative and interperensi. Income (profits) were analyzed by the usage: $\pi=TR–TC$, contribution of income : $Kt=(P_t/P_{rtn})x100\%$, exchange rate of fishermen $NTP\text{-}_{RTN}=Y_{rtn}/E_{rtn}$, and the level of welfare fishermen $INTP\text{-}_{RTN}=(IY_{rtn}/IE_{rtn})x100$ %.

The results show after receiving the PEMP program the average number of per month: income of fishing business Rp.7.750.294. income of non fishing business Rp.440.157. Income the total households fishermen Rp.6.819.616, contribution of fishing business to total income households fishermen Rp.7.750.294 (92%) and Rp.440.157 (8%) from non fishing business. The exchange rate income the total households fishermen amounted to 3.08 and income of fishing business amounted to 6,03, this showed that households fishermen concerned have a welfare be enough to cover the primary his life and have the potential to consume a non-primary requirement or saving. The welfare of fishermen after receiving moderately prosperous PEMP program and the purchasing power of fishing communities has increased, it can be seen from the exchange rate index income the total households fishermen amounted to 134.51 and income of fishing business amounted to 136,22, where this number is above the price of the base year (the price base year = 100).

***Keywords**: NTP-$_{RTN}$, Income, Contributions, PEMP Program*

PENDAHULUAN

Daerah Kabupaten Tanjung Jabung Timur memiliki potensi perikanan tangkap yang cukup besar, dengan panjang pantai sekitar 191 km atau 90,5% dari panjang pantai Provinsi Jambi, luas areal perikanan tangkap sebesar 97.631,31 ha dengan rata-rata produksinya sebesar 21.094,775 ton per tahun dan penduduknya mayoritas bekerja sebagai nelayan tangkap (DKP Tanjung Jabung Timur, 2013).

Kondisi kehidupan nelayannya masih berada dibawah tingkat kesejahteraan ideal bagi masyarakat pada umumnya. Berbagai upaya dan kebijakan telah dilakukan oleh pemerintah dan Kabupaten Tanjung Jabung Timur sampai saat ini menjadi salah satu daerah sasaran program PEMP, diantaranya adalah melakukan pemberian kapal ikan beserta alat tangkap yang dilaksanakan sejak tahun 2011. Program PEMP tersebut diharapkan telah dapat memberi ruang kepada masyarakat untuk dapat memperoleh manfaat dan menunjukan hasil yang positif sesuai dengan tujuannya. Untuk itu, maka perlu dilihat tingkat

[1] Dosen Fakultas Pertanian Universitas Batanghari

keberhasilannya dengan melakukan analisis tentang "Nilai tukar pendapatan rumah tangga nelayan (NTP_{RTN}) penerima program PEMP di Kabupaten Tanjung Jabung Timur". Data dan informasi yang diperoleh dari analisis NTP_{RTN} tersebut sangat penting artinya dalam merumuskan kembali alternatif-alternatif program yang dapat di ambil untuk meningkatkan kesejahteraan dan memecahkan permasalahan masyarakat pesisir pada masa yang akan datang.

Tujuan penelitian ini menganalisis : 1) Pendapatan rumah tangga nelayan, 2) Kontribusi usaha perikanan tangkap, 3) Nilai tukar pendapatan rumah tangga nelayan (NTP_{RTN}), dan 4) Tingkat kesejahteraan Nelayan.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Kabupaten Tanjung Jabung Timur tepatnya di wilayah Kecamatan Nipah Panjang dan Kecamatan Sadu. Metode penentuan lokasi penelitian dilakukan dengan sengaja (*proposive*), dengan pertimbangan : 1) dalam rencana zonasi wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil Kabupaten Tanjung Jabung Timur merupakan bahagian dari pusat pengembangan usaha perikanan tangkap; 2) potensi sumberdaya alam pesisir, laut dan pulau-pulau kecil yang dimiliki adalah dibidang perikanan tangkap; 3) jumlah nelayan mengalami peningkatan dari tahun ketahun dan dari kategori nelayan merupakan nelayan penuh : 4) kedua lokasi dapat mewakili wilayah penerima kapal ikan beserta alat tangkap dari program PEMP yang ada di Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

Metode penelitian menggunakan metode survei. Menurut Silalahi, U. 2010, survei adalah suatu usaha untuk mendapatkan dan mengumpulan data dan informasi dari berbagai sumber. Dalam hal ini adalah nelayan sebagai sumber data primer, dengan tehnik pengumpulan data secara observasi, wawancara dan pengisian kuisioner yang terpola dan terstruktur sesuai tujuan penelitian, dan instansi-instansi terkait, literature-literatur sebagai sumber data sekunder.

Dalam pengumpulan data penelitian dilakukan penarikan sampel. Tasri, E,S, (2007), menyatakan sampel adalah kumpulan dari unit *sampling* yang merupakan subset dari populasi atau bagian tertentu yang dipilih dari populasi. Sampel dapat digunakan dalam penelitian dengan tujuan untuk menghemat biaya, mempercepat pelaksanaan penelitian, menghemat tenaga, memperluar ruang lingkup penyajian, dan memperoleh hasil yang lebih akurat. Selanjutnya Winarno, S *dalam* Tasri E,S (2007), menyatakan apabila populasi cukup homogen, terhadap populasi dibawah 100 dapat digunakan sampel sebesar 50% dan bila populasi diatas 100 maka besarnya sampel adalah 15%. Berdasarkan uraian di atas maka diambil sampel sebesar 30% (127 orang) dari total populasi 422 orang secara acak (*simple random sampling*). Untuk menentukan besarnya sampel pada masing-masing kelompok digunakan rumus *proporsional sampling* (Nazir, 1983) sebagai berikut :

$$n_i = \frac{N_i}{N} \;.\; n$$

Dimana :

N = Jumlah total populasi nelayan (Orang)
N_i = Jumlah sub populasi nelayan (Orang)
n = Jumlah total sampel nelayan (Orang)
ni = Jumlah sub sampel nelayan (Orang)

Besarnya jumlah sampel pada masing-masing kelompok terlihat pada Tabel 1:

Tabel 1. Besaran Sampel Penelitian

No.	Kecamatan	Jumlah Sub Populasi	Jumlah sampel
1	Nipah Panjang	222	67
2	Sadu	200	60
	Jumlah	**422**	**127**

Sumber : DKP Tanjung Jabung Timur, 2015

Data penelitian dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif-kuantitatif dan interperensi, kemudian ditabulasi, dihitung rata-rata frekuensi dan dipersentasekan. Adapun analisis yang digunakan sebagai berikut:

1. **Analisis Pendapatan (Soekartawi, dkk, 2000) :**

Pendapatan : π=TR–TC atau π=(Y.P_y)–(TFC+TVC)
Dimana :
π = Pendapatan (Rp/bulan)
TR = *Total Revenue* (penerimaan total) (Rp/bulan)
TC = Biaya total (Rp/bulan)
Y = Jumlah Produk (Kg/bulan)
P_y = Harga produk (Rp/bulan)
TFC = Biaya Tetap (Rp/bulan)
TVC = Biaya Tidak Tetap (Rp/bulan)

2. Analisis kontribusi pendapatan (Sundari, Zulfanita dan Utami, 2012) :

Kontribusi Pendapatan : $K_t = P_t/P_{rtn}$ x 100% atau $K_t = P_t/(P_t + P_{nt})$ x 100%
Dimana :
K_t = Kontribusi pendapatan usaha perikanan tangkap (%)
P_t = Pendapatan usaha perikanan tangkap (Rp/bulan)
P_{rtn} = Pendapatan rumah tangga nelayan (Rp/bulan)
P_{nt} = Pendapatan non usaha perikanan tangkap (Rp/bulan)

Asumsi dasar kontribusi adalah sebagai berikut :

a. Jika kontribusi pendapatan usaha perikanan tangkap < 25% pendapatan rumah tangga nelayan, dikategorikan sangat rendah.
b. Jika kontribusi pendapatan perikanan tangkap 25% - 49% pendapatan rumah tangga nelayan, dikategorikan rendah.
c. Jika kontribusi pendapatan perikanan tangkap 50% - 75% pendapatan rumah tangga nelayan, dikategorikan tinggi.
d. Jika kontribusi pendapatan perikanan tangkap > 75% pendapatan rumah tangga nelayan, dikategorikan sangat tinggi

3. Analisis Nilai Tukar Pendapatan Rumah Tangga Nelayan (HutaTimur *dalam* Sundari dkk, 2012) :

Nilai Tukar Pendapatan Rumah Tangga Nelayan: NTP $-_{RTN}$ = Y_{rtn}/E_{rtn}
Y_{rtn} = $Y_{pt} + Y_{npt}$
Ertn = $E_{pt} + E_{npt}$
Dimana :
NTP-$_{RTN}$ = Nilai Tukar Pendapatan Rumah Tangga Nelayan (Rp/bulan)
Y_{rtn} = Pendapatan rumah tangga nelayan (Rp/bulan)
E_{rtn} = Pengeluaran rumah tangga nelayan (Rp/bulan)
Y_{pt} = Pendapatan dari usaha perikanan tangkap (Rp/bulan)
Y_{npt} = Pendapatan dari usaha non perikanan tangkap (Rp/bulan)
E_{pt} = Pengeluaran untuk usaha perikanan tangkap (Rp/bulan)
E_{npt} = Pengeluaran untuk usaha non perikanan tangkap (Rp/bulan)
t = periode waktu (bulan, tahun, dll)

Asumsi dasar NTP-$_{RTN}$ adalah sebagai berikut :

1. Jika NTP-$_{RTN}$ diatas 1 berarti rumah tangga nelayan yang bersangkutan mempunyai tingkat kesejahteraan cukup untuk memenuhi kebutuhan primer hidupnya dan mempunyai potensi untuk mengkonsumsi kebutuhan non primernya atau menabung.
2. Jika NTP-$_{RTN}$ berada disekitar 1 atau sama dengan 1 berarti rumah tangga nelayan yang bersangkutan hanya mampu mencukupi kebutuhan primernya saja.
3. Jika NTP-$_{RTN}$ berada dibawah angka 1 berarti rumah tangga nelayan yang bersangkutan mempunyai tingkat kesejahteraan rendah dan tidak mampu mencukupi kebutuhan primernya dan mempunyai potensi mengalami defisit anggaran rumah tangganya.

4. Tingkat Kesejahteraan (HutaTimur *dalam* Sundari dkk, 2012) :

Indeks Nilai Tukar Pendapatan Rumah Tangga Nelayan: INTP-$_{RTN}$ = (IY_{rtn}/IE_{rtn}) x 100%
IYrtn = (Y_{rtn}/Y_{rtn-d}) x 100%
IE_{rtn} = (E_{rtn}/E_{rtn-d}) x 100%
Dimana :

$INTP_{-RTN}$ = Indeks nilai tukar pendapatan rumah tangga nelayan periode t
IY_{rtn} = Indeks pendapatan rumah tangga nelayan periode t
Y_{rtn} = Pendapatan rumah tangga nelayan periode t (harga bulan berlaku)
Y_{rtn-d} = Pendapatan rumah tangga nelayan periode dasar (harga bulan dasar)
IE_{rtn} = Indeks pengeluaran rumah tangga nelayan periode t
E_{rtn} = Pengeluaran rumah tangga nelayan periode t
E_{rtn-d} = Pengeluaran rumah tangga nelayan periode dasar
t = periode (bulan, dasar, tahun, dll)
td = Periode dasar (bulan, tahun, dll)
Dalam perhitungan ini $INTP_{-RTN}$ tahun dasar = 100

Asumsi dasar $INTP_{-RTN}$ adalah sebagai berikut :

1. Bila $INTP_{-RTN}$ naik dari tahun dasar mengindikasikan bahwa tingkat daya beli masyarakat mengalami peningkatan.
2. Bila $INTP_{-RTN}$ tetap atau sama dengan nol dari tahun sebelumnya (t-1) mengindikasikan bahwa tingkat daya beli masyarakat sama sekali tidak mengalami perubahan dari tahun sebelumnya.
3. Bila $INTP_{-RTN}$ turun dari tahun dasar mengindikasikan bahwa tingkat daya beli masyarakat mengalami penurunan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Pendapatan Rumah Tangga Nelayan Perikanan Tangkap

Dalam penelitian ini, pendapatan rumah tangga nelayan yang dimaksud adalah pendapatan bersumber dari usaha perikanan tangkap dan non usaha perikanan tangkap, yang dihitung dalam satuan rupiah per bulan (Rp/Bulan). Uraian pendapatan tersebut adalah sebagai berikut :

a. Pendapatan Usaha Perikanan Tangkap

Pendapatan usaha perikanan tangkap adalah pendapatan yang diterima nelayan dari usaha perikanan tangkap yang diukur dalam rupiah per bulan atau jumlah produksi (kg/Bulan atau ekor/bulan) dikali dengan harga produk (Rp/kg atau Rp/ekor). Rata-rata pendapatan usaha perikanan tangkap per bulan setelah menerima program PEMP adalah sebesar RP. 7.750.294,00 dan pendapatan ini mengalami peningkatan sebesar Rp.2.328.382,00 atau 42,94% dari sebelum menerima program PEMP. Dalam hal ini program PEMP melalui pemberian kapal ikan beserta alat tangkap, sangat memberikan manfaat secara ekonomi bagi responden, karena program ini mampu meningkatkan pendapatan responden walaupun belum optimal secara keseluruhan. Untuk lebih jelasnya terlihat pada Tabel 2 berikut :

Tabel 2. Rata-rata Pendapatan Kotor, Biaya Produksi dan Pendapatan Bersih Usaha Perikanan Tangkap Di Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

No.	Uraian	Jumlah (Rp/Bulan)		Peningkatan	
		Sebelum Program PEMP	Setelah Program PEMP	Jumlah (Rp/Bulan)	Persentase (%)
1	Pendapatan Kotor (Penerimaan)	6.647.535,00	9.036.378,00	2.388.843,00	35,94
2	Biaya Produksi (Pengeluaran)	1.225.623,00	1.286.084,00	60.461,00	4,93
3	Pendapatan Bersih (Keuntungan)	5.421.912,00	7.750.294,00	2.328.382,00	42,94

Sumber : Data Olahan Primer, 2015

b. Pendapatan Non Usaha Perikanan Tangkap

Pendapatan keluarga nelayan yang bersumber dari non usaha perikanan tangkap dalam penelitian ini adalah merupakan penerimaan yang diperoleh rumah tangga nelayan selain dari usaha perikanan tangkap. Rata-rata pendapatan non usaha perikanan tangkap per bulan sebelum dengan setelah menerima program PEMP adalah tetap, yaitu sebesar Rp.440.157,00 yang diperoleh dari hasil tani kebun kelapa dalam, kebun sawit, tukang, buruh, ojek, dagang, dan menambang. Untuk lebih jelasnya terlihat pada Tabel 3 berikut :

Tabel 3. Rata-rata Pendapatan Usaha Non Perikanan Tangkap Di Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

No.	Uraian	Jumlah (Rp/bulan)
1	Sebelum Menerima Program PEMP	440.157,00
2	Setelah Menerima Program PEMP	440.157,00

Sumber : Data Olahan Primer, 2015

c. Pendapatan Total Rumah Tangga Nelayan Perikanan Tangkap

Pendapatan total rumah tangga nelayan perikanan tangkap bersumber dari usaha perikanan tangkap dan non usaha perikanan tangkap. Rata-rata jumlah pendapatan rumah tangga nelayan per bulan yang bersumber dari usaha perikanan tangkap dan non usaha perikanan tangkap mengalami peningkatan setelah menerima program PEMP, yaitu sebesar Rp.2.328.382,00 atau 39,72%. Untuk lebih jelasnya terlihat pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Rata-rata Pendapatan Rumah Tangga Nelayan Di Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

No.	Uraian	Jumlah (Rp/Bulan)		Peningkatan	
		Sebelum Program PEMP	Setelah Program PEMP	Jumlah (Rp/Bln)	Persentase (%)
1	Pendapatan Usaha Perikanan Tangkap	5.421.912,00	7.750.294,00	2.328.382,00	42,94
2	Pendapatan Non Usaha Perikanan Tangkap	440.157,00	440.157,00	0	0
3	Pendapatan Rumah Tangga Nelayan	5.862.069,00	8.190.451,00	2.328.382,00	39,72

Sumber : Data Olahan Primer, 2015

2. Kontribusi Pendapatan Usaha Perikanan Tangkap Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Nelayan

Kontribusi pendapatan dari usaha perikanan tangkap adalah besarnya pendapatan yang disumbangkan oleh usaha perikanan tangkap terhadap pendapatan rumah tangga nelayan. Untuk lebih jelasnya terlihat pada Tabel 5 berikut :

Tabel 5. Rata-rata Kontribusi Pendapatan Usaha Perikanan Tangkap dan Non Usaha Perikanan Tangkap Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Nelayan.

No.	Sumber Pendapatan	Sebelum Menerima Program PEMP		Setelah Menerima Program PEMP	
		Jumlah Rp/Bulan)	Persentase (%)	Jumlah (Rp/Bulan)	Persentase (%)
1.	Usaha perikanan tangkap	5.421.912,00	89,00	7.750.294,00	92,00
2.	Usaha non perikanan tangkap	440.157,00	11,00	440.157,00	8,00
	Jumlah Total	5.862.069,00	100,00	.190.451,00	100,00

Sumber : Data Olahan Primer, 2015

Dari Tabel 5 di atas, rata-rata pendapatan usaha perikanan tangkap per bulan sebelum menerima program PEMP adalah sebesar Rp.5.421.912,00 (89,00%) dan setelah menerima program PEMP sebesar Rp.7.750.293,00 (92,00%). Hal ini memperlihatkan bahwa kontribusi pendapatan perikanan tangkap terhadap pendapatan rumah tangga nelayan diasumsikan sangat tinggi karena lebih besar dari 75% .

3. Nilai Tukar Pendapatan Rumah Tangga Nelayan

Nilai tukar nelayan merupakan salah satu indikator untuk mengukur tingkat kesejahteraan nelayan dalam memenuhi kehidupan subtensinya. Asumsi besaran NTP-$_{RTN}$ yang diperoleh dapat lebih rendah, sama atau lebih tinggi dari satu. Selanjutnya untuk melihat perkembangan NTP-$_{RTN}$ dapat ditunjukkan dalam Indeks nilai tukar pendapatan rumah tangga nelayan (INTP-$_{RTN}$). INTP-$_{RTN}$ adalah rasio antara indeks total pendapatan terhadap indeks total pengeluaran rumah tangga nelayan selama waktu tertentu. Dimana INTP-$_{RTN}$ bisa naik, tetap atau turun dari tahun dasar. Rata-rata NTP-$_{RTN}$ responden penerima program PEMP, dari total pendapatan rumah tangga nelayan sebesar 3,08 dan NTP-$_{RTN}$ dari pendapatan usaha perikanan tangkap nilainya sesebesar 6,03, dimana nilai NTP$_{-RTN}$ ini berada di atas angka satu. Hal ini mengasumsikan bahwa rumah tangga nelayan yang bersangkutan mempunyai tingkat kesejahteraan cukup untuk memenuhi kebutuhan primer hidupnya dan mempunyai potensi untuk mengkonsumsi kebutuhan non primernya atau menabung.

Sementara itu, arah pergerakan NTP-$_{RTN}$ yang dapat dilihat dari INTP-$_{RTN}$ memberikan gambaran tentang dinamika tingkat kesejahteraan keluarga nelayan dari waktu ke waktu. Rata-rata nilai INTP-$_{RTN}$ total pendapatan rumah tangga nelayan adalah sebesar 134,51 dan INTP-$_{RTN}$ pendapatan usaha perikanan tangkap sebesar 136,22, nilai INTP-$_{RTN}$ setelah menerima program PEMP cenderung naik dan berada di atas harga tahun dasar (harga tahun dasar =100). Hal ini berarti bahwa daya beli masyarakat nelayan di Kabupaten Tanjung Jabung Timur mengalami peningkatan berdasarkan golongan tingkat kesejahteraan, masyarakat nelayannya cukup sejahtera. Untuk lebih jelasnya terlihat pada Tabel 6 berikut :

Tabel 6. Rata-rata Nilai Tukar Pendapatan Rumah Tangga Nelayan dan Indek Nilai Tukar Pendapatan Rumah Tangga Nelayan Di Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

No.	Uraian	Periode	
		Sebelum Program PEMP	Setelah Program PEMP
A.	**Pendapatan Rumah Tangga Nelayan**		
1.	Usaha Perikanan Tangkap (Rp/Bln)	5.421.912,00	7.750.293,00
2.	Non Usaha Perikanan Tangkap (Rp/Bln)	440.157,00	440.157,00
	Total	5.862.069,00	8.190.451,00
B.	**Pengeluaran Rumah Tangga Nelayan**		
1.	Usaha Perikanan Tangkap (Rp/Bln)	1.225.624,00	1.286.084,00
2.	Non Usaha Perikanan Tangkap atau Konsumsi Rumah Tangga (Rp/Bln)	1.332.236,00	1.370.835,00
	Total	2.557.860,00	2.656.919,00

C.	**Nilai Tukar Nelayan (NTP-$_{RTN}$)**		
1.	Total Pendapatan	2,29	3,08
2.	Pendapatan Perikanan Tangkap	4,42	6,03
D.	**Indek Nilai Tukar Nelayan (INTP-$_{RTN}$)**		
1.	Total Pendapatan	100	134,51
2.	Pendapatan Perikanan Tangkap	100	136,22

Sumber : Data Olahan Primer, 2015

SIMPULAN

1. Rata-rata per bulan penerimaan, biaya produksi dan pendapatan usaha perikanan tangkap setelah menerima program PEMP di Kabupaten Tanjung Jabung Timur secara berurutan yaitu Rp.9.036.378,00, Rp.1.286.084,00 dan Rp.7.750.294,00
2. Rata-rata per bulan pendapatan total rumah tangga nelayan setelah menerima program PEMP di Kabupaten Tanjung Jabung Timur adalah sebesar Rp.8.190.451,00, yang bersumber dari usaha perikanan tangkap Rp.7.750.293,00 dan dari non usaha perikanan tangkap Rp.440.157,00.
3. Rata-rata per bulan kontribusi usaha perikanan tangkap terhadap pendapatan total rumah tangga nelayan setelah menerima program PEMP di Kabupaten Tanjung Jabung Timur yaitu sebesar Rp.7.750.293,00 (92,00%), sisanya sebesar Rp.440.157,00 (8,00%) dari non usaha perikanan tangkap.
4. Rata-rata nilai tukar pendapatan rumah tangga nelayan (NTP-$_{RTN}$) di Kabupaten Tanjung Jabung Timur setelah menerima program PMP, untuk total pendapatan rumah tangga nelayan adalah sebesar 3,08 dan untuk pendapatan usaha perikanan tangkap sebesar 6,03 dan nilai ini berada di atas angka satu. Dalam hal ini dapat diasumsikan bahwa rumah tangga nelayan yang bersangkutan mempunyai tingkat kesejahteraan cukup untuk memenuhi kebutuhan primer hidupnya dan mempunyai potensi untuk mengkonsumsi kebutuhan non primernya atau menabung.
5. Rata-rata indek nilai tukar pendapatan rumah tangga nelayan (INTP-$_{RTN}$) setelah menerima program PEMP untuk total pendapatan rumah tangga nelayan adalah sebesar 134,51 dan untuk pendapatan usaha perikanan tangkap sebesar 136,22 dan nilai ini berada di atas harga tahun dasar (harga tahun dasar =100). Dalam hal ini dapatdiasumsikan bahwa daya beli masyarakat nelayan di Kabupaten Tanjung Jabung Timur mengalami peningkatan dan berdasarkan golongan tingkat kesejahteraan masyarakat nelayannya cukup sejahtera.

DAFTER PUSTAKA

Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Tanjung Jabung Timur. 2013. *Laporan Tahunan.* Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

____, 2013. *Tindak Lanjut Penyusunan Rencana Zonasi Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil Kabupaten Tanjung Jabung Timur.* Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

DKP RI, 2003. *Pedoman Umum Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir*. Direktorat Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Ditjen Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil. Departemen Kelautan dan Perikanan RI. Jakarta.

Nazir, Moh. 1999. *Metode Penelitian*. Penerbit Ghalia Indonesia.

Soekartawi Dkk. 2000. *Analisis Usahatani*, UI. Pres. Jakarta.

Silalahi, U. 2010. *Metode Penelitian Sosial*. PT.Refika Aditama. Bandung

Tasri E,S, 2007. *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Bung Hatta University Press, Padang

Winarno S, 1994. *Pengantar Penelitian Ilmiah (Dalam MetodeTtehnik)*. Penerbit Kanisius, Tarsito. Bandung